

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena pemanfaatan Museum Gedung Perundingan Linggarjati sebagai sumber belajar sejarah SMA di Kabupaten Kuningan, meskipun museum tersebut memiliki nilai historis dan edukatif yang relevan dengan pembelajaran sejarah dalam Kurikulum Merdeka. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis persepsi guru sejarah SMA di Kabupaten Kuningan terhadap pemanfaatan Museum Gedung Perundingan Linggarjati sebagai sumber belajar sejarah, meliputi pandangan guru terhadap pemanfaatan museum sebagai sumber belajar kontekstual, faktor pendorong pemanfaatan museum, serta kendala mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran sejarah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas empat guru sejarah SMA di Kabupaten Kuningan sebagai informan utama, dan satu orang pengelola sekaligus pemandu museum sebagai informan pendukung. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data mengacu pada model analisis data menurut Robert K Yin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memandang Museum Gedung Perundingan Linggarjati sebagai sumber belajar sejarah yang kontekstual karena mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan relevan dengan materi pembelajaran sejarah. Pemanfaatan museum didorong oleh faktor eksternal dan internal. Adapun kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu dan biaya, manajemen perizinan, partisipasi peserta didik, kondisi fasilitas, serta keterbatasan sumber daya manusia dan kebijakan. Dengan demikian, pemanfaatan Museum Gedung Perundingan Linggarjati sebagai sumber belajar sejarah tidak hanya dipengaruhi oleh persepsi guru, tetapi juga oleh faktor lain seperti dukungan sekolah, serta berbagai kendala struktural dan situasional.

Kata Kunci: Persepsi Guru, Museum Gedung Perundingan Linggarjati, Sumber Belajar Sejarah

ABSTRACT

This study was motivated by the phenomenon of the use of Museum Gedung Perundingan Linggarjati as a history learning resource for high school students in Kuningan Regency, even though the museum possesses historical and educational value relevant to history education within the Merdeka Curriculum. The objective of this study is to analyze the perceptions of high school history teachers in Kuningan Regency regarding the use of the as a history learning resource, including teachers' views on the use of the museum as a contextual learning resource, the factors driving its use, and the challenges of integrating it into the history learning process. This study employed a qualitative approach using the case study method. The research subjects consisted of four high school history teachers in Kuningan Regency as primary informants, and one museum manager who also served as a guide as a supporting informant. Data collection was conducted through in-depth interviews, observations, and documentation. The data analysis process followed Robert K. Yin's data analysis model. The results of the study indicate that teachers view the Linggarjati Negotiation Building Museum as a contextual source for learning history because it provides a learning experience that is more concrete and relevant to the history curriculum. The use of the museum is driven by both external and internal factors. The constraints faced include time and budget limitations, permit management, and student participation.

Keywords: Teacher's Perceptions, Museum Gedung Perundingan Linggarjati, History Learning Resources